

**KEGIATAN PENYULUHAN LITERASI DIGITAL BAGI IBU-IBU PKK
KELURAHAN KEDAUNG KECAMATAN PAMULANG TANGERANG SELATAN**

***DIGITAL LITERACY OUTLINE ACTIVITIES FOR PKK MOTHERS IN KEDAUNG
VILLAGE PAMULANG DISTRICT SOUTH TANGERANG***

Ratna Sari¹, Shafira Nursyah Putri², Choirunnisa^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pamulang

*Email korespondensi: choirunnisa2630@gmail.com

Abstract

This article aims to narrate the community service process carried out by a team of lecturers from the Communication Studies Program at Pamulang University in Kedaung Village, Pamulang District, South Tangerang City, Banten. The community service in this article raises the theme of digital literacy counseling, especially for women's groups. The unstoppable development of information and communication technology has brought complex changes to every sector of life. Without gender dichotomy, men and women have equal opportunities to participate and even become the main actors in the use of information technology. They easily access and obtain information from anywhere without exception. However, unfortunately, the flood of information they receive is not accompanied by digital ethics. As a result, some of them, especially women, become serious targets for the spread of news or consumption of misleading information. To address this, digital literacy counseling for them is essential. This community service method uses a counseling model or lectures for local PKK mothers. The results of the community service show that they realize that the culture of origin for the information they receive has become the root of the rampant female victims of false news. They also realized the importance of ensuring the accuracy of the information they received so that in the future, women's groups would become a safe group in digital media.

Keywords: *PKK Mother, Digital Literacy, Literacy Counseling, South Tangerang*

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menarasikan proses pelaksanaan pengabdian tim dosen dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan Banten. Pengabdian dalam tulisan ini mengangkat tema penyuluhan literasi digital khususnya bagi kelompok perempuan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang tidak terbendung telah memberikan perubahan yang kompleks bagi setiap sektor kehidupan. Tanpa mendikotomikan gender, laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi bahkan menjadi pemeran utama dalam penggunaan teknologi informasi. Mereka secara mudah mengakses dan mendapatkan informasi dari manapun tanpa terkecuali. Namun, sayangnya banjirnya arus informasi yang mereka terima tidak beriringan dengan etika digital. Alhasil sebagian mereka, khususnya perempuan menjadi sasaran serius dalam penyebaran berita atau konsumsi informasi yang menyesatkan. Menghadapi hal itu maka penyuluhan literasi digital bagi mereka menjadi penting. Metode pengabdian ini menggunakan model penyuluhan atau ceramah bagi ibu-ibu PKK setempat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mereka menyadari bahwa budaya asal bagi informasi yang mereka terima telah menjadi akar dari maraknya korban perempuan akan berita tidak benar. Mereka juga menyadari pentingnya memastikan kebenaran informasi yang mereka terima agar ke depan kelompok perempuan menjadi kelompok aman di media digital.

Kata kunci: Ibu PKK, Literasi Digital, Penyuluhan Literasi, Tangerang Selatan



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 12 Januari 2025; Disetujui: 8 Februari 2026; Terbit: 10 Februari 2026

PENDAHULUAN

Tujuan tulisan ini ialah akan menarasikan hasil proses pengabdian masyarakat dalam penguatan literasi digital di komunitas Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang cukup pesat, manusia dituntut untuk bertransformasi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi (Sosro et al., 2023). Hal ini menjadi tuntutan di mana mereka yang menolak terlibat tentu akan semakin tertinggal. Oleh karena itu kemajuan teknologi dan informasi menjadi identitas kemajuan di mana manusia menjadi pelaku utama untuk turut ambil bagian. Salah satu dari peran itu ialah tersediannya berbagai sarana informasi dan teknologi yang memudahkan manusia mengakses segala sumber informasi yang dibutuhkan demi mendukung aktivitas utama yang ditekuni (Bahri et al., 2023).

Saat ini dapat dipastikan bahwa setiap manusia telah terkoneksi dan memiliki jaringan komunikasi sehingga setiap informasi dengan mudah mereka dapatkan. Keadaan ini jauh berbeda di masa lalu, di mana pada saat itu informasi sangat terbatas dan setiap informasi sangat berharga. Namun, akibat kemajuan teknologi komunikasi ini kita secara mudah mendapatkan informasi yang kita butuhkan (Ayu et al., 2016). Bahkan saat ini manusia hidup di tengah banjirnya informasi dari segala penjuru yang masuk menjadi konsumsi secara individu maupun kelompok.

Namun demikian, masifnya informasi itu yang diterima oleh setiap manusia dalam setiap detik, menit, dan jam secara nyata menuntut untuk selektif dan memastikan kebenaran informasi tersebut. Tidak semua informasi yang diterima adalah benar dan bisa dipertanggungjawabkan. Telah banyak kasus menunjukkan di mana korban berita hoaks yang pada akhirnya sampai merenggut nyawa. Realitas itu menuntut kehati-hatian kita sebagai pengguna informasi sehingga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pada konteks inilah maka literasi digital menjadi penting. Hal nyata di lapangan menunjukkan masih lemahnya literasi digital yang dimiliki oleh objek informasi di tengah masifnya informasi yang tidak terbandung.

Keadaan itu menjadi sisi keprihatinan yang harus dihadapi di tengah dampak positif kemajuan pesat teknologi informasi dan

komunikasi. Terlebih jika bicara kelompok perempuan, di mana komunitas ini sangat membutuhkan dorongan literasi digital. Jika dibandingkan dengan laki-laki, kelompok perempuan memiliki kecenderungan asal meneruskan dan membagikan informasi yang mereka terima tanpa mempertimbangkan kebenaran dan dampak yang terjadi (Sabrina, 2019). Hal inilah yang kemudian menjadi alasan kuat mengapa literasi digital bagi komunitas perempuan saat ini dibutuhkan guna membekali mereka untuk bijak dalam penggunaan media informasi (Veranita et al., 2023).

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan model kegiatan penyuluhan terkait dengan pentingnya literasi digital bagi komunitas perempuan. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pengabdian ini yakni pelaksanaan observasi pengabdian untuk mengenali situasi lapangan dan kondisi permasalahan, persiapan kegiatan, implementasi kegiatan dan evaluasi pelaksanaan pengabdian (Choirunnisa et al., 2024), (Choirunnisa et al., 2024; Choirunnisa & Setiawan, 2023; Setiawan et al., 2024). Setiap tahapan tersebut dilakukan dengan proses perencanaan yang matang.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 November 2025 bertempat di Balai Kelurahan Kedaung, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Kegiatan pengabdian ini menasar komunitas Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kedaung Pamulang. Acara ini dihadiri oleh 55 anggota PKK dan seluruh perangkat Kelurahan Kedaung Pamulang. Acara ini berlangsung dari jam 08.00 hingga 13.00.

Sebelum dilakukan pengabdian, untuk mengukur ketercapaian program maka Tim Pengabdian dari Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang melakukan pretest terhadap ibu-ibu terkait dengan aspek kebiasaan dan budaya dalam penggunaan media digital. Setelah acara kegiatan, maka dilakukan postes untuk mengetahui perubahan literasi dan pemahaman sehingga Tim Pengabdian mampu melihat ketercapaian ukuran kegiatan yang telah dilakukan di sana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian yakni tiga dosen dari Universitas Pamulang tepatnya Program Studi Ilmu Komunikasi telah melakukan observasi awal, dan temuan yakni masih lemahnya literasi digital di kalangan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kedaung, Kecamatan Pamulang. Hal itu dicatat oleh Tim ketika saat adanya kegiatan PKK, tim melakukan pendekatan dengan beberapa pertanyaan berkaitan dengan isu literasi digital. Hasil observasi awal menemukan jika sebagian besar ibu-ibu PKK Kelurahan Kedaung masih abai akan pentingnya sikap dan budaya selektif terhadap informasi yang datang. Mereka menganggap bahwa kebiasaan yang mereka lakukan tidak terlalu berdampak ke depan. Oleh karena itulah melalui kegiatan pra test pada akhirnya menjadi dasar dilakukan kegiatan penyuluhan pada 24 November 2025.

Sebelum kegiatan pengabdian ini diimplementasikan di hari H, kegiatan ini tim dari pengabdian melakukan komunikasi holistik dan intensif terlebih dahulu dengan pemerintah setempat, yakni Kelurahan Kedaung sekaligus dengan pengurus PKK. Pada tahap peninjauan komunikasi ini, juga membahas desain kegiatan pengabdian bertempat di Aula Kelurahan Kedaung. Termasuk di dalamnya Tim mengukur kebutuhan logistik agar sesuai dengan jumlah audiens yang datang.



Gambar 1. Sesi Koordinasi dan Rembug Acara Kegiatan PKM

Gambar 1 di atas, merupakan bentuk koordinasi dan diskusi sebelum acara dimulai dengan pihak kelurahan dan kelompok PKK Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang. Hal ini penting untuk dilaksanakan sebagai varometer demi kesuksesan penyelenggaraan program penyuluhan. Tim juga membawa

proyektor beserta perlengkapan guna menunjang kegiatan tersebut.

Ketika persiapan sudah selesai misalnya seperti kesepakatan bersama akan pelaksanaan kegiatan, di tanggal 24 November 2025 sesuai dengan hasil kesepakatan maka tim pengabdian memulai acara ini. Para peserta kegiatan yaitu 55 peserta Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kedaung dan sejumlah perangkat Kelurahan Kedaung. Pada kegiatan ini dibuka oleh Bapak Darwin Sofian, S.Sos selaku Pimpian Kelurahan Kedaung. Dalam sambutannya beliau mengucapkan terima kasih atas penyelenggaraan penyuluhan ini karena isu ini sangat aktual dengan kebutuhan perempuan di era digital.

Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi akan peningkatan literasi digital yang disampaikan oleh Ibu Ratna Sari, S.Sos., M.I.Kom. Pada paparannya Ibu Ratna menyampaikan untuk mengembangkan model literasi digital sebagai respon dari banyaknya ujaran kebencian di platform media sosial. Selain itu, penting pula ditekankan akan etika digital yang harus dimiliki oleh perempuan sehingga menghindari kerugian baik fisik maupun non fisik.

Setelah penyampaian materi pertama selesai dilanjutkan materi kedua oleh Ibu Choirunnisa, S.I.Kom., M.I.Kom. Pada paparannya yang bersangkutan menganalisis hoaks dan penggunaan aplikasi hoaks *buster tools*. Ibu Choirunnisa dalam paparannya menekankan bahwa secara aplikatif penggunaan media tersebut mampu meminimalisir informasi yang belum pasti kebenarannya. Di saat penyampaian materi kurang lebih 20 menit, antusias warga PKK sangat aktif dengan beberapa pertanyaan yang muncul dan ditanyakan ke pemateri.





Gambar 2 (a) (b). Dinamika dan Interaksi Peserta dengan Pemateri Penyuluhan

Gambar 2 di atas, merupakan bentuk penyampaian sosialisasi peningkatan literasi media dalam pencegahan hoaks yang dari diskusi interaktif yang dilakukan tim pengabdian pada Ibu PKK Kelurahan Kedaung. Melalui kegiatan sosialisai ini, Ibu PKK mengalami perubahan positif terhadap informasi yang mereka dapatkan. Seperti mulai adanya langkah dan pengetahuan untuk mencari tahu kebenaran sebuah informasi dengan aplikasi hoaks *buster tools* sebelum mereka membagikan postingan tersebut. Kemudian mulai timbulnya kesadaran dalam beretika dalam bermedia sosial. Hal ini dibuktikan dengan mereka mulai bertanggung jawab pada kegiatan menyebarkan informasi yang benar dan aktif dalam kegiatan forum digital.

Pada pelaksanaan pengabdian ini para ibu-ibu juga berantusias dan partisipatif dalam mengikuti segala rangkaian kegiatan yang sudah disusun oleh tim pengabdian. Setiap peserta kegiatan sosialisasi ini diberikan hak penuh sebagai bukti bahwasanya mereka ikut serta dalam rangkaian kegiatan dari awal hingga penutup. Pada saat sesi diskusi dibuka banyak pertanyaan yang muncul dari ibu PKK sehingga menciptakan komunikasi interaktif antara pemateri dengan peserta kegiatan pengabdian. Dengan adanya kegiatan ini mereka menjadi lebih melek pada literasi media. Meskipun kegiatan sosialisasi ini sangat baik, namun perlunya keberlanjutan dari kegiatan ini.

Pada kegiatan ini diikuti oleh 55 peserta ibu-ibu PKK beserta seluruh perangkat Kelurahan Kedaung. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan antusias peserta sudah cukup baik. Hal itu terlihat dari berbagai pertanyaan dari peserta ibu-ibu PKK yang mengonfirmasi bagaimana menghadapi banjir informasi agar tidak terperangkap dalam isu hoaks. Pada beberapa pertanyaan mereka mengakui bahwa

acara kegiatan ini memberikan dampak sekaligus sisi positif bagi mereka ke depan. Selain itu, mereka juga menekankan bahwa kesadaran literasi digital memang sangat penting sehingga penguatan literasi yang diiringi dengan literasi digital akan mereka wujudkan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya pengabdian ini, komunitas PKK Kelurahan Kedaung Pamulang lebih dari 85% masih acuh terhadap etika digital. Hal itu terlihat di mana mereka cenderung menggunakan media digital seperti penerimaan informasi yang kurang dilakukan seleksi. Mereka dengan mudah melakukan berbagai informasi terlepas dari kebenaran informasi itu sendiri. Namun, setelah adanya kegiatan ini mereka mulai berpikir dan menganggap penting akan literasi digital yang diberikan sehingga mampu menjadi bahan dan acuan dalam berselancar di media digital. Mereka juga mulai mempertimbangkan betapa pentingnya melakukan seleksi informasi yang masuk agar tidak menimbulkan dan merugikan bagi mereka dan banyak orang.

Pengabdian ini disusun dengan keterbatasan waktu, di mana Tim pengabdian melakukan pengabdian hanya 1 hari. Oleh karena itu untuk membangun keberlanjutan program pengabdian, maka hasil laporan ini mampu menjadi acuan bagi para Tim Pengabdian dari kampus lainnya sehingga terbangun sistem keberlanjutan dan keberhasilan dalam pelaksanaan pengabdian khususnya yang menasar komunitas perempuan atau Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Banten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Tim yang telah secara optimal merencanakan kegiatan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Tim Mitra yakni Komunitas PKK Kelurahan Kedaung beserta Pemerintah Kelurahan setempat Kecamatan Pamulang. Tidak lupa diucapkan terima kasih kepada Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Universitas Pamulang yang telah sepenuhnya memberikan pendanaan sehingga pengabdian ini dapat dilakukan dengan sesuai rencana yang diharapkan.

Industri Terpadu Batang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(1), 1–8.
<https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i1.22727>

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, D., Widyastuti, R., Nuswantoro, R., & Purnomo, A. (2016). Literasi Digital pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 03(01), 1–15.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.95>

Sosro, H., Wijoyo, H., Mustofa, M., & Noor, F. (2023). Optimalisasi Ketrampilan Digital Content Creator Pemuda Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2077–2086.

Bahri, H., Masriadi, Kamaruddin, & Andyna, C. (2023). Pelatihan Konten Kreator Untuk Meningkatkan Pendapatan Generasi Milenial di Desa Lancang Garam, Kecamatan Banda. *Academica: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).

Veranita, M., Adhirajasa, U., & Sanjaya, R. (2023). Literasi digital dan perempuan. *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial*, 21(2), 27–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63309/dialektika.v21i2.147>

Choirunnisa, C., & Setiawan, H. (2023). Pelatihan Konten Kreator dalam Mendukung Masyarakat Informasi di Era Industri 5.0 di SMK Diponegoro Banyuwangi Batang Content Creator Training in Supporting the Information Society in the Industrial Era 5.0 at Vocational High School Diponegoro Banyuwangi. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 93–98.

Choirunnisa, Setiawan, H., Rahmanda Irawan, R., & Erison, Y. (2024). Promosi Dan Edukasi Pendidikan Tinggi Melalui Kegiatan Expo Campus Di Man 01 Batang. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 140–146.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47767/hipocampus.v3i1.746>

Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31–46.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37535/101005220183>

Setiawan, H., Erison, Y., & Choirunnisa, C. (2024). Edukasi Pentingnya Pendidikan Tinggi Dalam Merespon Kawasan